



Implementasi Ilmu Tajwid dan Makhoriul Huruf Dalam Pembelajaran Al-qur'an di Madrasah Diniyah Raudlatul Mubtadiin Sindangraja Banjarharjo Brebes

Muminah^{a,1} Khofifah^{b,2,*}

^a STAI Brebes, Indonesia

¹ muminah@staibrebes.ac.id ² khofif58@gmail.com:

*Correspondent Author

ARTICLE INFO

Article history

Received:

22-07-2024

Revised:

23-08-2024

Accepted:

19-11-2024

Keywords

Al-Qur'an

Tajwid Science

Islamic Boarding School

ABSTRACT

This research is an effort to implement recitation learning to improve The ability to read the Qur'an in students in school Apart from being one Of the pillars of Islam, the Al-Qur'an is a source of reference for law, Life and so on, it is also the main study for every Islamic boarding School. The general aim of the existence of Islamic boarding schools is Actually only to spread the flag of Islam and educate the younger Generation of Islam more optimally because of the residence of a Student. The science of tajwid and the Al-Qur'an become an Inseparable unit, where the Al-Qur'an is read then the science of tajwid Is used. Therefore, the law is to practice fardu ain because fatal errors Can occur and even damage the rules of the Qur'an if one Mispronounces the Qur'an. The methods used are varied so as to Trigger students' enthusiasm for learning and exploring the Mu'alimah's creativity. The problem in this research is how to Implement the learning of Tajweed science at the Islamic Boarding School, and what are the supports and obstacles to the Implementation of Tajwid science learning at School. This research Includes qualitative research using the observation, interviews and documentation methods. Islamic Boarding

Keywords: Al-Qur'an, Tajwid Science, Islamic Boarding School.

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan upaya pelaksanaan pembelajaran resitas agar lebih baik kemampuan membaca al-qur'an pada siswa di sekolah selain menjadi salah satu rukun islam, Al-qur'an merupakan sumber rujukan hukum kehidupan dan sebagainya, juga menjadi kaajian utama bagi setiap pesantren sekolah. Tujuan umum dari keberadaan pesantren adalah sebenarnya hanya untuk mengibarkan bendera islam dan mendidik generasi muda generasi islam lebih optimal karena tempat tinggal seorang murid. . Ilmu tajwid dan al-qur'an tidak dapat dipisahkan.dimana al-qur'an dibaca maka ilmu tajwid digunakan. Oleh karena itu hukum mengamalkannya fardlu ain karena kesalahan fatal dapat terjadi bahkan merusak kaidah al-qur'an jika salah mengucapkan al-qur'an. Metode yang digunakan pun bermacam-macam memicu semangat siswa untuk belajar dan mengeksplorasi kreativitas mu'alimah. Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana caranya melaksanakan pembelajaran ilmu tajwid di sekolah. Penelitian ini meliputi penelitian kualitatif dengan menggunakan observasi,metode wawancara dan dokumentasi.pesantren islam.



Kata Kunci: Al-qur'an, Ilmu tajwid, Pondok pesantren**Kata Kunci:** Al-Qur'an_1; Ilmu tajwid_2; Pondok pesantren_3;This is an open-access article under the [CC-BY-SA](#) license.**Pendahuluan**

Pendidikan adalah upaya untuk memperbaiki pribadi manusia. Pendidikan juga dapat membentuk karakter manusia berdasarkan nilai agama, kebudayaan, dan masyarakat sekitar. Secara fakta, menunjukkan bahwa moral dan karakter negara saat ini mengalami degradasi.

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk karakter manusia dalam proses ini. Pembelajaran karakter dapat membawa tujuan perubahan dalam kehidupan bangsa. Faktor yang menyebabkan merosotnya karakter siswa adalah sistem pendidikan yang sangat mengedepankan prestasi daripada pendidikan moral itu sendiri.

Banyak pihak yang menanamkan moralitas harus mengawasi masalah degradasi moral karena beberapa alasan: kurangnya perhatian dari orang tua, kurangnya sosialisasi masyarakat sekitar, banyak pengaruh dari orang luar negeri melalui teknologi, dan kurangnya pendidikan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. (Lestari Arisca dkk, 2020)

Orang tua dan guru memiliki peran penting untuk membimbing pengembangan bakat anak dalam berbagai aspek kecerdasan anak.

Pendidikan merupakan suatu rencana mencerdaskan, tujuannya untuk mendorong interaksi belajar mengajar antara pendidik dan peserta didik. (Yulia Anisah and Dedih Surana 2022)

Guru tidak ditugaskan untuk mendidik saja, tetapi juga harus memiliki sikap profesional, oleh karena itu guru harus memiliki perencanaan sebelum mengajar agar memudahkan proses pembelajaran. Al-qur'an menjadi sarana terbaik untuk menambatkan keimanan dan membangun dasar pokok di dalam hati dengan cara membaca, mempelajari, dan memahami ayat-ayatnya serta mengamalkannya. Membaca al-qur'an dapat menenangkan hati dan akan menuntun ke hal-hal yang positif selain itu dapat meningkatkan rasa cinta kita kepada sang pencipta, nabi, dan malaikatnya. Melalui malaikat jibril dan di jadikan pedoman hidup bagi umat Islam. Membaca al-qur'an tentunya tidak lepas dari ilmu tajwid karena ilmu tajwid merupakan ilmu yang wajib diketahui oleh setiap pembaca al-qur'an. Ilmu tajwid merupakan ilmu cara baca al-qur'an secara tepat dengan cara mengeluarkan bunyi huruf dari asal tempatnya (makhraj), sesuai dengan karakter bunyi (sifat), mengetahui dimana harus berhenti (waqaf), dan mengetahui dimana harus memulai membaca kembali (ibtida'). Belajar al-qur'an pada tingkat pertama yaitu mempelajari cara membaca al-qur'an. Hukum mempelajari tajwid adalah fardhu kifayah atau merupakan kewajiban kolektif, adapun hukum membaca al-qur'an menggunakan aturan ilmu tajwid adalah Fardhu ain. Atau merupakan kewajiban pribadi. Allah memberi petunjuk bagi umat muslim agar membaca al-qur'an dengan tartil yaitu dengan pelan, tegas, dan memperhatikan tajwid. Tartil memastikan bacaan al-qur'an dengan penuh penghayatan dan kekhusyuan. Allah berfirman dalam Q.S Al-Muzzamil ayat 4

وَرَتَّلَ الْقُرْآنَ مُرْتَلًا ۗ

Artinya. Dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan. (Q.S Al-Muzzamil ayat 4)

Maksud dari ayat diatas adalah agar kita membaca al-qur'an tidak tergesa-gesa melainkan dengan cara perlahan agar kita dapat memahami dan merenungi setiap ayat yang kita baca . Cara nbi membaca al-qur'an di jelaskan dalam hadits yang di riwayatkan oleh Aisyah r.a bahwa rasulullah membaca al-qur'aan dengan tartil sehingga bacaan yng harusnya dibaca panjang memang dibaca panjang.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian ini untuk mengamati dan menganalisis suatu peristiwa yang terjadi yang disajikan dalam bentuk tulisan berupa kata-kata bukan dalam bentuk angka. melihat dan mengamati kegiatan yang terjadi di Instasi tersebut bahwa peserta didik belum seluruhnya paham tentang baacaan tajwid dan tartil, padahal membaca al-qur'an harus menggunakan ilmu tajwid. Hal tersebut dibuktikan dengan ditemukannya beberapa santri yang belum mengerti tentang ilmu tajwid Dengan demikian, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memaparkan apa yang terjadi pada suatu instasi tersebut. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis femonologi yang diawali dengan asumsi bahwa berbagai realitas sosial berasal dari atau berakar dari sudut pandang subjek. Dengan demikian, maka penelitian ini menggambarkan dan mendeskriptifkan secara detail dari fenomena-fenomena yang terjadi dilapangan khususnya pada penerapan ilmu tajwid dan makhorijul huruf dalam pembelajaran al-qur'an di Madrasah Diniyah Raudlatul Muftadiin. Dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data skunder. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah sumber pokok yang diperoleh dari Kepala Madrasah Diniyah (MADIN) Raudlatul Muftadiin Bandungsari, ustadzah, dan santri kelas 3 dan kelas 4. masing- masing diambil 2 anak dari yang paling pintar dan yang paling nakal. Sedangkan sumber data sekunder ialah arsip sekolah mengenai penerapan ilmu tajwid dalam membaca Al-Qur'an. dan dokumentasi lainnya yang berkaitan dan mendukung hasil penelitian ini. pada penelitian ini menggunakan analisis data berupa reduksi data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

A. Pentingnya Belajar Al-qur'an

Al-qur'an ialah mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril alaiahi as-salam. Al-Quran ditulis di mushaf dan dipelajari secara turun temurun (mutawatir), diawali dengan surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surat an-Nash.

Dalam hal penyebutannya al-Quran mempunyai beberapa nama. Disamping disebut dengan al-Quran yang artinya bacaan, ia juga bisa disebut dengan nama al-furqan (pemisah), at-Tanzil (yang diturunkan), az-Dzikh (peringatan), al-Kitab (tulisan). Dalam berbagai tempat Allah mensifati al-Quran dengan kata Nur yang artinya cahaya, Hudan (penunjuk), Rahmat (kasih sayang), Syifa" (obat), Mau" idzhah (peringatan), „Aziz (mulia), Mubarak (diberkahi), Basyir (kabar gembira) Nadzir (kabar ancaman) dan nama-nama lain berikut sifatnya yang disebutkan oleh Allah dalam al-Quran.

Al-Qur'an adalah firman Allah SWT yang bersifat atau berfungsi sebagai mu"jizat (sebagai bukti kebenaran atas kenabian nabi Muhammad) yang diturunkan kepada nabi yang tetulis dalam mushaf-mushaf, yang dinukilkan atau diriwayatkan dengan jalan mutawatir, dan

dipandang beribadah membacanya. Jadi belajar Al-Qur'an penting sekali, selain keutamaan-keutamaan di dalam belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya. Adapun diantara keutamaan-keutamaan belajar dan mengajar Al-Qur'an adalah seperti yang diceritakan oleh Kulaib bin Syihab bahwa sahabat Ali bin Abi thalib.

Ayat pertama kali yang turun dalam al-Quran adalah surat al-Alaq. Adapun ayat terakhir yang turun ulama masih berbeda pendapat. Ada yang mengatakan surat al-Baqarah ayat 281 dan ada yang mengatakan di surat al-Maidah ayat 3. Namun pendapat yang pertama itu lebih kuat dan shahih, seperti yang pernah diungkapkan oleh sahabat nabi Ibnu Abbas, ayat terakhir yang turun adalah surat al-Baqarah ayat 281 yakni ayat;

وَالَّذِينَ يَوْمًا نُّرْجِعُونَ فِيهِ إِلَى اللَّهِ ثُمَّ نُلْقَى كُلُّ نَفْسٍ مَّا كَسَبَتْ وَهُمْ لَئِنْ يُبْطَلُونَ ۝٢٨١

Artinya ;

“Dan peliharalah dirimu dari (azab yang terjadi pada) hari yang pada waktu itu kamu semua dikembalikan kepada Allah. Kemudian masing-masing diri diberi Balasan yang sempurna terhadap apa yang telah dikerjakannya, sedang mereka sedikitpun tidak dianiaya (dirugikan).

Jika kita memperhatikan dan menganalisis dari beberapa definisi tampaknya saling berhubungan dan saling melengkapi. Dari definisi diatas terdapat sifat-sifat yang membedakan Al-Qur'an dengan kitab-kitab lainnya.

Kisah ini menunjukkan bahwa aktivitas belajar Al-Qur'an merupakan aktivitas yang paling baik, yang memberikan diberikan apersepsi yang luar biasa oleh Rosulullah SAW. Dalam sebuah hadits yang amat masyhur.

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

“sebaik-baiknya kamu adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mau mengajarkannya” (HR. Bukhari).

Dinyatakan pula dalam hadits lain:

“Belajarlah Al-Qur'an lalu bacalah, sesungguhnya perumpamaan Al-Qur'an bagi orang belajar, membaca dan mengamalkannya, bagaikan wadah yang dipenuhi minyak kasturi yang semerbak baunnya di setiap tempat.” (HR. Tirmidzi)

Meski belajar aksara (huruf) Al-Qur'an saja, Allah SWT. telah memberikan apresiasi. Bacaan Al-Qur'an seseorang meski masih gagap, tidak fasih, susah, tidak mahir (bahasa jawa:

gratul-gratul) dan cadel, diberikan dua nilai pahala oleh Allah SWT., asalkan ia mau belajar dan terus berupaya memperbaiki diri, kecuali itu sudah menjadi dialek kulturalnya yang sulit dihilangkan. Sabda Rasulullah SAW, "Orang yang mahir dalam membaca Al-Qur'an akan berkumpul beserta para Malaikat yang mulia-mulia dan baik, sedang orang yang membaca Al-Qur'an secara "gagap" dan susah, maka baginya diberikan dua pahala". (HR Bukhari dan Muslim).

Adapun adab dalam membaca Al-Qur'an antara lain:

- a) Disunnahkan berwudlu terlebih dahulu ketika hendak membaca Al-Qur'an, karena membaca Al-Qur'an merupakan zikir yang paling baik.
- b) Disunnahkan membaca Al-Qur'an ditempat yang suci dan bersih. Dan tempat yang paling baik adalah masjid.
- c) Disunnahkan membaca Al-Qur'an dalam keadaan duduk dan tenang dengan kepala ditundukkan.
- d) Disunnahkan menggosok gigi terlebih dahulu sebelum membaca Al-Qur'an
- e) Disunnahkan membuka bacaan al-qur'dengan istiadzah memohon perlindungan allah dari godaan setan yang terkutuk.
- f) Sangat dianjurkan yuntuk membaca basmalah pada setiap awal surat selain surat at-Taubah (bara-ah) dan disunnahkan ketika memulai bacaan dipertengahan surat.
- g) Membaca Al-Qur'an dengan tartil, yaitu bacaan dengan sebaik-baiknya sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.
- h) Membaca Al-Qur'an dengan "tadabur"-mereneungkan makna kandungannya-"tafahum" memahami isinya, dan "tafajur" memikirkan makna setiap kata kalimat dan ayat yang dibaca, baik yang mengandung perintah maupun larangan, dengan disertai keinginan kuat untuk menerimanya.
- i) Membaca Al-Qur'an dengan khusyuk sehingga dapat terjalin komunikasi dengan Allah SWT.
- j) Disunnahkan membaca Al-Qur'an dengan suara merdu dan indah dengan tetap memelihara kaidah-kaidah tajwid.
- k) Membaca Al-Qur'an dengan melihat tulisan dalam mushaf yang lebih baik dari pada membaca hafalan, karena lebih terpelihara dari kemungkinan terjadinya kesalahan membaca.
- l) Membaca Al-Qur'an tidak boleh dipotong-potong oleh pembicaraan apapun.
- m) Tidak boleh membaca Al-Qur'an dengan selain bahasa arab, baik dalam sholat maupun di

- luar sholat.
- n) Membaca Al-Qur'an dimulai dari awal ayat sampai akhir ayat, dan tidak boleh dimuali dari akhir ayat sampai awal ayat karena hal ini dianggap menodai, bahkan menghilangkan kemukjizatan Al-Qur'an.
 - o) Melakukan sujud tilawah ketika ayat-ayat sajadah.
 - p) Disunnahkan membaca takbir sebagai pemisah antara surah dengan surah lainnya dari surah Dhuha hingga akhir Al-Qur'an, yakni surah An-Nas. Dan dari An-Nas dilanjutkan dengan hamdalah dalam surah al-baqarah
 - q) Setelah khatam Al-Qur'an disunnahkan berdoa yang yang dimulai
 - r) dengan hamdalah, sholawat dan istigfar.
 - s) Setelah membaca Al-Qur'an hendaklah diletakkan npada tempat yang bersih dan tertinggi dari buku lain-lain.
 - t) Jangan melunjurkan kaki kearah Al-Qur'an karena termasuk penghinaan dan dosa.
 - u) Demikianlah antara lain adab membaca Al-Qur'an yang terpenting, yang harus kita pelihara demi menjaga kesucian Al-Qur'an menurut arti yang sesungguhnya.

B. Implementasi Ilmu Tajwid dan Makhorijul Huruf dalam Pembelajaran Al-qur'an di Dusun Sindangraja

Syekh muhammad abduh mengemukakan tentang definisi Al-Qur'an yaitu Al-Qur'an sebagai bacaan yang tertulis dalam mushaf-mushaf yang terjaga dalam hafalan umat islam. Sedangkan Al-Qur'an menurut Quraisy Shihab yang secara harfiah berarti "bacaan yang sempurna". Pentingnya membaca Al-Qur'an mengharuskan adanya keikhlasan serta kepandaian untuk memilih bacaan yang tepat.

Salah satu kemampuan paling penting yang harus dimiliki oleh umat islam adalah kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Karena membaca Al-Qur'an merupakan bagian dari ibadah Islam, yaitu sholat. Memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an saja merupakan bagian dari nilai ibadah Dimaksudkan untuk dibaca dengan benar, sesuai pemakhrojan, fasih, dan jelas. Kesempurnaan itu harus didasarkan pada ilmu Tajwid.

Membaca Al-Qur'an bagi seorang muslim merupakan bagian dari ibadah, Masih banyak kaum muslimin yang belum mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah tajwid Sedangkan mereka yang sudah bisa membaca Al-Qur'an, bacaannya masih belum sesuai dengan kaidah-kaidah Tahsin/Tajwid al-Qur'an. "*Waffaqaniyallahu wa iyyakum*", Mengertilah hendaknya bahwa ibadah membaca Al-Qur'an itu "*tashihhu qiro-atil huruf*" (membikin tepat bacaan perhurufnya).

Pengertian tajwid (arab : التَّجْوِيدُ) menurut bahasa berasal dari kata *jawwada - yujawwidu - tajwiidan* (arab : تَجْوَدٌ - يَجْوَدُ - تَجْوِيدًا), yang artinya adalah *at-tahsiin* (arab : التحسين) atau membaguskan.

Adapun pengertian ilmu tajwid menurut istilah adalah :

إِخْرَاجُ حُرُوفِ الْهَجَاءِ مِنْ مَخَارِجِهَا الصَّحِيحَةِ وَإِعْطَاءُ كُلِّ وَاحِدٍ حَرْفٍ حَقَّهُ
وَمُسْتَحَقَّهُ

Mengucapkan huruf hijaiyyah dari makhrojnya dengan benar dan memberikan hak huruf serta mustahak huruf. [Al-Qoul As-Sadid fii Ilmi At-Tajwid : 35]

- Huruf Hijaiyah adalah Huruf-huruf yang ada dalam Bahasa arab seperti ا، ب، ت، ث.
- Makhroj adalah Tempat keluarnya huruf seperti pangkal lidah, ujung lidah, punggung pucuknya lidah, bibir, dan lain sebagainya.
- Haq Huruf adalah Sifat asli huruf, Seperti *Jahr*, *Rokhowah*, *Isti'la*, *Hams* dan lain sebagainya.
- Mustahaq huruf adalah Sifat yang muncul karena bacaan tajwid seperti *Ghunnah*, *Idhgam*, *Idzhar*, *Iqlab*, *Ikhfa'* dan lain sebagainya.

Implementasi pembelajaran tajwid dan makhrojul huruf di laksanakan pada setiap hari sabtu dan minggu yaitu pada jam 14:00-14:45 sebelum pembelajaran pelajaran MADIN di mulai dalam pelaksanaannya terdiri beberapa tahap yaitu Pembiasaan pembacaan asmaul husna dan aqidatul awam kemudian di lanjutkan dengan murojaah sebelum di lakukan setoran ngaji dan pembelajaran materi tajwid setelah setoran mengaji selesai. Dan diakhiri dengan evaluasi program tersebut dilakukan setiap akhir pembelajaran.

C. Metode pembelajaran Al-Qur'an

Dalam mengajarkan Al-Qur'an, ada banyak sekali metode yang dapat di gunakan adalah sebagai berikut. (Asngari & Alena, n.d.)

- Metode Jibril

Guru membaca satu kali kemudian ditirukan oleh anak-anak yang mengaji. Lalu guru membaca satu ayat atau lanjutan ayat berikutnya, dan ditirukan oleh semua yang anak. Begitu seterusnya sehingga mereka dapat menirukan bacaan guru dengan pas dan benar sesuai makhroj dan tanda bacanya.

- Metode Al-Baghdadi

Cara pembelajaran metode ini dimulai dengan mengajarkan huruf hijaiyyah, mulai dari alif sampai ya. Dan pembelajaran tersebut diakhiri dengan membaca juz Amma. Dari sinilah

kemudian santri atau anak didik boleh melanjutkan ketingkat yang lebih tinggi yaitu pembelajaran Al-Qur'an besar.

c. Metode Iqra

Suatu metode membaca Al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Adapun buku panduan Iqra' terdiri dari 6 jilid dimulai dari tingkat yang sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkatan yang sempurna. Metode Iqra' disusun Oleh Ustad As'ad Human yang berdomisili di Yogyakarta. Kitab iqra' dari keenam jilid tersebut di tambah satu jilid lagi yang berisi tentang do'a-do'a. Buku metode Iqra' ada yang tercetak dalam setiap jilid dan ada yang tercetak dalam enam jilid sekaligus. Dimana dalam setiap jilid terdapat petunjuk pembelajarannya dengan maksud memudahkan setiap orang yang belajar maupun yang mengajarkan Al-Qur'an.

d. Metode An-Nahdliyah

Metode An-Nahdliyah lebih menekankan pada kesesuaian dan keteraturan bacaan dengan ketukan. Lebih tepatnya, pembelajaran Al Qur'an dengan metode ini lebih menekankan pada kode "ketukan".

e. Metode Al-Barqi

Metode Al-Barqi atau metode SAS (Struktur Analitik Sintetik) menurut Mukhtar adalah sebagai berikut:

- a. Pengenalan dan pengamatan secara keseluruhan (struktur) secara sepintas maksudnya yaitu melihat atau pengenalan dan pengamatan secara umum
- b. Pengenalan dan pengamatan lebih jauh (Analitik) sampai bagian bagian tertentu, maksudnya yaitu melihat dan menganalisis bagian bagian yang terdapat dalam struktur kalimat. Pengenalan secara mendalam (sintetik) sehingga dapat memahami maksudnya, mengenal fungsi dan kegunaan akan bagian-bagian itu dalam hubungan struktural sehingga dapat merangkai, memasang dan menyatukan kembali seperti semula.

f. Metode Qiro'ati

Metode membaca Al-Qur'an yang langsung mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Adapun dalam pembelajarannya metode Qiroaty, guru tidak perlu memberi tuntunan membaca, namun langsung saja dengan bacaan yang pendek.

Metode yang di gunakan pada saat kegiatan pembelajaran program meningkatkan kualitas membaca al-qur'an di MADIN Raudlatul Mubtadiin antara lain:

a) Metode klasikal

Metode Klasikal merupakan metode yang memandang siswa berkemampuan tidak berbeda sehingga mereka mendapat pembelajaran secara bersama, dalam cara yang sama dan dalam satu kelas sekaligus. metode yang dilakukan dengan cara Guru membaca dan dan Santri menirukan dengan tujuan supaya santri terbiasa menirukan apa yang di bacakan sesuai petunjuk guru.

b) Metode Talaqi

Metode yang di lakukan dengan cara santri membaca dengan guru, dan guru mendengarkan serta meneliti bacaannya. metode ini di terapkan di setiap taman pendidikan A-Qur'an karena metode ini merupakan metode yang efektif untuk pembelajaran Al-Qur'an.

D. Faktor Pendorong Pembelajaran al-qur'an dengan menggunakan ilmu tajwid

Dalam pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan baca al-Qur'an santri di Madrasah Diniyah Raudlatutolibin ada beberapa faktor yang mendukung, antara lain sebagai berikut:

a. Guru/ustadz

Guru atau ustadz adalah orang yang telah mendidik dan mengajarkan ilmu dan pengalamannya kepada murid/santri. Ustadzah Siti Musyarofah Kepala MADIN mengatakan:

"Faktor yang mendukung dari pembelajaran al-Qur'an di MADIN adalah guru yang selalu bersemangat untuk mengajar al-Qur'an. Dalam pembelajaran al-Qur'an di MADIN guru dituntut untuk selalu aktif hadir di kelas, kreatif di dalam mengelolakelas karena santri lebih tertarik kepada guru yang kreatif dari pada yang cara mengajarnya kaku. Dan yang tak kalah pentingnya dengan hal diatas adalah guru harus telaten mengajarkan al-Qur'an kepada para santri dan guru selalu memberi motivasi kepada santri".

b. Faktor Siswa

Siswa atau peserta didik (santri) termasuk faktor yang penting, karena lembaga pendidikan itu ada karena ada siswanya. Kalau tidak ada siswanya maka tidak akan terjadi

pembelajaran. Menurut Sastropradja, anak menurut Al-Ghazali diistilahkan dengan sebutan Thalib al-Ilmi” penuntut ilmu pengetahuan atau anak yang sedang mengalami perkembangan jasmani dan rohani sejak awal hingga ia meninggal dunia.(Arief Rahman dkk,2022)

c. Lingkungan yang kondusif.

Faktor pendukung lainnya adalah lingkungan yang kondusif. Madrasah Diniyah Raudlatuttolibin terletak di tengah pemukiman masyarakat desa yang sangat antusias dengan pendidikan, terutama pendidikan al-Qur’an. Para orang tua santri dan masyarakat sekitar sangat mendukung dan memberikan perhatian yang lebih terhadap keberadaan MADIN tersebut. Hal ini dibuktikan dengan semangat orang tua santri yang terus mengontrol pendidikan anaknya dan menyuruh anaknya untuk belajar mengaji di Madrasah Diniyah tersebut yang di lakukan setiap harinya setelah Dzuhur.

Ustadzah di MADIN Raudlatul Muhtadiin

Keadaan pengajar di Madrasah Diniyah Raudlatul Muhtadiin berjumlah 5 orang dan terdiri dari ustadzah semua tenaga pengajar memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda baik dari pondok pesantren salaf maupun tahfidz di Jawa seperti pondok pesantren Bustaul Arifin Bantarkawung, Pondok pesantren Hidayatul Muhtadiin Surodadi, Pondok Pesantren ARIS Kaliwungu.

Tabel 1 Data Ustadzah

NO	Nama Ustadzah	Periode Mengajar
1.	Siti Musyarofah	2016-Sekarang
2.	Eva Nur Fauziyah	2016-Sekarang
3.	Evi Nur Fauziyah	2016-Sekarang
4.	Kurniasih	2016-Sekarang
5.	Reni Rohaeni	2022-Sekarang

Kendala- kendala yang dihadapi

Kendala-kendala yang di hadapi dalam implementasi pembelajaran ilmu tajwid dan makhoriul huruf di Madrasah Diniyah Raudlatul Muhtadiin. Ada beberapa faktor penghambat dalam penerapan pembelajaran ilmu tajwid dan makhoriul huruf yaitu kemampuan santri yang berbeda . setiap santri pasti memiliki kemampuan yang berbeda-beda dan faktor utama yang menghambat salah satu nya yaitu pendidikan dalam pembelajaran ilmu keagamaan yang berhubungan dengan ilmu tajwid dari lingkungan atau anak yang pendidikan formal nya di SD tentu nya tidak menekankan pembelajaran tersebut, dan ketiakhadiran santri.

Simpulan

Berdasarkan hasil pengamatan, wawancara serta proses penelitian secara merata MADIN Raudlatul Muhtadiin memiliki pembiasaan di setiap kelas sebelum memulai pembelajaran seperti pembacaan Asmaul Husna dan nadzom Aqidatul awam setelah selesai pembiasaan barulah peneliti melanjutkan program pembelajarannya dan di akhiri dengan evaluasi ilmu tajwid dan makhorijul huruf kemudian di lanjutkan dengan ustadzah nya masing-masing untuk memulai pelajrannya. Pada akhir pembelajran masing-masing ustadzah memberikan evaluasi pembelajaran terhadap apa yang di sampaikan saat pembelajan.

Bacaan santri setelah mengikuti kegiatan pembelajaran al-qur'an sesuai dengan kaidah tajwid dan makhorijul hurufnya sudah banyak berkembang dalam kualitas bacaannya. Dalam artian santri sudah mulai membaik dan santri menguasai setiap definisi bacaan tajwid dan mampu melafalkan hal ini bisa dilihat dari beberapa setoran pertemuan setiap minggu nya. Tetapi untuk kelas 3 atau yang masih di bawah umur 7th belum fasih dalam pelafalan makhroj dan siswa masih sulit membedakan makhroj huruf dan mereka baru mengenal sifat-sifat huruf.

Selain itu beberapa faktor penghambat dalam proses pembelajaran adalah ketidahadiran siswa.

Daftar Pustaka

- Asngari, M. S., & Alena, A. (n.d.). *Metode Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an*.
- Implementasi *Pembelajaran Ilmu Tajwid Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an*. (n.d.).
- Syarnubi Syarnubi "Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Reguilitas Siswa" *Tadrib* 5 No.1(2019):87-103
- Lestari Arisca et al. "Pengaruh Kepribadian kompetensi Guru PAI Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa. *Jurnal PAI Raden Fatah* 2,no.3(2020):295-308
- Yulia Anisah and Dedih Surana "Studi Deskriptif Terhadap Pembelajaran Ilmu Tajwid Pola K.H Syaefudin Ahmad Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Bandung conference series Islamic Education 2,no 1 (2022);132-40
- Masifuk Zuhdi *Pengantar Ulumul Qur'an* (Surabaya PT Bina Ilmu)hlm.2
- Arief Rahmat, *Pengantar Ilmu Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta:Ciputat Pers,2022